Volume7 No.1 / 1 April 2025

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Pengaruh Kinerja Keuangan, Persepsi Investor, Manajemen Perusahaan, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa (Bei)

Sobirin[1], Widya Indah Patricia Sitorusi[2], Ninta Katharina[3], Yunelci Marta Seliamang[4]

[1,2,3]Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

[4]Politeknik Negri Kupang

E-mail : Nintakatharina@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada upaya untuk memperoleh informasi bagaimana kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan, dan kondisi ekonomi mempengaruhi pertumbuhan perusahaan infrastruktur yang tercatat di (BEI) pada kurun waktu 2021-2023. Studi ini menerapkan analisis regresi linier menggunakan metode kuantitatif. Statistik pada studi ini didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI. Kesimpulan penelitian menjelaskan yakni setiap variabel bebas menyebabkan dampak yang signifikan kepada pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan, dan kondisi ekonomi. Semua variabel secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel Y yaitu pertumbuhan perusahaan berdasarkan hasil uji F. Sebesar 60% variabilitas pertumbuhan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan, dan kondisi ekonomi yang disajikan melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,600. Adapun 40% selebihnya terpengaruh oleh aspek lain yang tidak dianalisis dalam studi ini.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Persepsi Investor, Manajemen Prusahaan, Kondisi Ekonomi, Pertumbuhan Perusahaan, BEI

PENDAHULUAN

Periode 2021-2023 merupakan periode yang diwarnai oleh dinamika ekonomi yang kompleks, termasuk dampak pandemic COVID-19. Periode ini memunculkan berbagi perubahan dalam kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan perilaku investor. Pemerintah Indonesia berupaya mendorong pemulihan ekonomi dengan berbagai kebijakan fiscal dan moneter, termasuk peningkatan belanja infrastruktur guna mempercepat pertumbuhan ekonomi pascapandemi. Pada periode 2021, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 3,69% dengan PDB per kapita sebesar Rp 62,2 juta. Pertumbuhan ini meningkat signifikan ada tahun 2022 menjadi 5,31%. Meskiun sedikit melambat, pertumbuhan tetap kuat pada tahun 2023 dengan angka 5,05%.

Pertumbuhan perusahaan dalam sektor infrastuktur dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain; Kinerja

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Keuangan, Persepsi Investor, Manejemen Perusahaan dan Kondisi Ekonomi. Kinerja keuangan yang baik dapat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengolah aset, memperoleh pendanaan, dan menghasilkan laba yang berkelanjutan. Kemampuan perusahaan yang memadai dalam mengolah aset akan menyampaikan persepsi yang baik bagi para investor, yang nantinya bakal mempengaruhi harga saham serta akses perusahaan terhadap modal. Hal ini bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Tidak hanya itu, kondisi makroekonomi seperti pertumbuhan GDP, inflasi, dan kebijakan fiscal dan moneter juga dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di sektor infrastruktur.

Masalah penelitian ini didasarkan pada informasi latar belakang di atas adalah menilai pertumbuhan perusahaan infrastruktur di berbagai sektor industri di BEI tahun 2021-2023 ditinjau dari kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan dan kondisi ekonomi. Penelitian ini bertujuan utuk mempelajari pengaruh dari kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan dan kondisi ekonomi baik secara parsial & simultan terhadap pertumbuhan perusahaan infrastruktur di berbagai sektor industri di BEI jangka waktu 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Agus Sartono (2021:320-350) Kinerja keuangan perusahaan dapat kita lihat melalui analisis rasio keuangan seperti likuidias, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang juga menekankan bahwa ketika kinerja keuangan berjalan dengan baik, sehingga akan merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit serta memenuhi kewajiban finansialnya.

Persepsi Investor

Agus Sartono (2021:450-480) persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan, pengumuman kebijakan perusahaan, dan berita pasar.

Hani Handoko (2020:250-280) persepsi investor tidak hanya didasarkan pada indikator keuangan saja, tetapi juga pada faktor non-keuangan seperti reputasi perusahaan, manajemen yang dipercaya, dan kewajiban sosial perusahaan.

Manajemen Perusahaan

Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2021:300-330) kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah melalui peningkatan manajemen SDM. Mereka menyatakan bahwa meningkatkan produktivitas dan efisiensi dapat dilakukan dengan investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif. Manajemen SDM yang baik juga berkontribusi pada retensi karyawan dan kepuasan kerja.

Kondisi Ekonomi

Sri Mulyani (2022:120-150) ekonomi Indonesia sedang dalam tahap pemulihan pasca- pandemi COVID-19. Fokus utama pemerintah adalah mendorong investasi, memperkuat daya saing dan mengoptimalkan penggunaan anggaran pendapatan belanja negara.

Chatib Basri (2021:200-230) kondisi ekonomi global seperti harga barang, suku bunga dan nilai tukar sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Ketergantungan negara terhadap ekspor membuat perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga global.

Hipotesis

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Merujuk pada gagasan yang telah dikemukakan oleh sebagian para ahli, pengkaji merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2021-2023

H2: Persepsi investor memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

H3: Manajemen perusahaan memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

H4: Kondisi ekonomi memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) jangka waktu 2021-2023

H5: Kinerja Keuangan, Persepsi Investor, Manajemen Perusahaan dan Kondisi Ekonomi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sektor infrasturktur yang terindeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

Peneliti menggunakan metode kuantitatif, menurut **Sugiyono (2020)** untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan akan diterapkan dalam penelitian ini. Untuk mengungkapkan fakta dengan interprestasi yang akurat, maka jenis penelitian yang nantinya digunakan adalah penelitian deskriptif. Selain menggambarkan sebuah keadaan, studi ini juga menganalisis hubungan, membandingkan dan membuat prediksi berdasarkan fenomena yang terjadi.Menurut Sugiyono (2018), populasi diartikan sebagai himpunan penyamarataan yang meliputi objek maupun subjek serta karakteristik tersendiri yang sudah ditentukan oleh peneliti agar dikaji serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Pada riset ini, populasi yang dipergunakan melibatkan perusahaan infrastruktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dengan total sebanyak 70 perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Studi ini menerapkan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Santosa (2020:45) menyatakan bahwa untuk menjamin model regresi linier yang digunakan memenuhi kriteria tertentu sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan bebas dari bias, diperlukan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Ghozali (2020:67) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual (kesalahan) suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting, mengingat banyak teknik analisis statistik, seperti regresi linier, yang mengharuskan residu dalam model berdistribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka hasil estimasi dan inferensi yang diperoleh bisa jadi tidak akurat. Pada studi ini, uji normalitas dilakukan dengan mengaplikasikan metode Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearlitas

Santoso (2020:83) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga hasil analisis menjadi kurang dapat diandalkan.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2020:75) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi tetap atau berubah. Inkonsistensi varians sisa pada rentang nilai prediksi dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan varians residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Santoso (2020:102) menyatakan bahwa uji autokorelasi diperlukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau ketergantungan terhadap residu dalam model regresi waktu dan untuk memastikan apakah ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Adanya autokorelasi bisa menyebabkan estimasi parameter pada model regresi menjadi bias, sehingga hasil analisis yang diperoleh kurang valid.

Model Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda, adapun persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Y :	Pertumbuhan Perusahaan	X1 :	Kinerja Keuangan
α :	Konstanta	X2 :	Manajemen Perusahaan
β 1... **β** 4 :	Koefisien variabel	X3 :	Persepsi Investor
e :	Batas toleransi koefisien	X4 :	Kondisi ekonomi

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi berperan dalam menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam studi ini nilai R Square (Adjusted R Square) digunakan untuk menentukan model regresi yang paling optimal.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Santoso (2020:114) menyatakan bahwa uji parsial digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tiap-tiap variabel bebas secara tunggal berpengaruh kepada variabel terikat dalam suatu model regresi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2020:98) menjelaskan bahwa uji simultan bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel

bebas dalam model regresi secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan yakni variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

HASIL

Uji Normalitas

Pada studi ini, uji normalitas memanfaatkan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriterianya:

(Sig) > 0,05 → Residual berdistribusi normal → Lolos uji.

(Sig) < 0,05 → Residual tidak berdistribusi normal → Tidak lolos.

Berikut output uji normalitas berdasarkan metode Kolmogrov-Smirnov disajikan dalam tabel di bawah.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.06461470
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.071
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output table SPSS di atas, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,266 > 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov- smirnov, dapat dikonklusikan data berdistribusi normal. Sehingga, asumsi normalitas dalam model regresi telah tercapai.

Uji Multikolienaritas

Pengujian ini dapat dilaksanakan melalui analisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan mengaplikasikan software SPSS.

Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 → Tidak ada multikolinearitas → Lolos uji.

Tolerance ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10 → Ada multikolinearitas → Tidak lolos.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-85723.347	35441.016		-2.419	.017		
	kinerja keuangan	5.310	9.108	.052	.583	.561	.923	1.084
	persepsi investor	.346	.265	.112	1.306	.194	.981	1.020
	manajemen perusahaan	.616	1.578	.035	.390	.697	.888	1.126
	kondisi ekonomi	-.003	.538	.000	-.005	.996	.956	1.046

a. Dependent Variable: pertumbuhan perusahaan

Berlandaskan keluaran tabel "Collinearity Statistics", hasil pengujian menyatakan:

1. Variabel kinerja keuangan (X1) mempunyai nilai Tolerance sebesar 1,084 > 0,10 dan VIF sebesar 0,923 < 10,00 oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel X1 tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.
2. Variabel persepsi investor (X2) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,020 > 0,10 dan VIF sebesar 0,981 < 10,00, sehingga variabel X2 tidak mengalami multikolinearitas.
3. Variabel manajemen perusahaan (X3) mempunyai nilai Tolerance sebesar 1,126 > 0,10 dan VIF sebesar 0,888 < 10,00 yang menunjukkan bahwa variabel X3 tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas.
4. Variabel kondisi perekonomian (X4) mempunyai nilai Tolerance sebesar 1,046 > 0,10 dan VIF sebesar 0,956 < 10,00, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X4 juga tidak mengalami multikolinearitas.

Menurut pembahasan tersebut, seluruh variabel bebas dalam studi ini tidak mengalami gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan guna mengidentifikasi keberadaan permasalahan heteroskedastisitas, yang dapat dianalisis melalui uji Glejser. Kriteria keputusan dalam uji Glejser yaitu:

(Sig) > 0,05 pada semua variabel independen → Tidak ada heteroskedastisitas → Lolos uji.

(Sig) < 0,05 → Ada heteroskedastisitas → Tidak lolos.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan software SPSS disajikan sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-85723.347	35441.016		-2.419	.017

	kinerja keuangan	5.310	9.108	.052	.583	.561
	persepsi investor	.346	.265	.112	1.306	.194
	manajemen perusahaan	.616	1.578	.035	.390	.697
	kondisi ekonomi	-.003	.538	.000	-.005	.996

a. Dependent Variable: pertumbuhan perusahaan

Berdasarkan keluaran uji Glejser didapatkan temuan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja keuangan (X1) mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,561 > 0,05, demikian dapat dikonklusikan yaitu variabel ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel persepsi investor (X2) mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,194 > 0,05 yang membuktikan bahwa variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.
3. Variabel manajemen perusahaan (X3) mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,697
0,05, sehingga dapat dikonlusikan bahwa variabel ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.
4. Variabel kondisi perekonomian (X4) mempunyai nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,996
0,05 yang membuktikan bahwa variabel ini juga tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji Glejser semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi hoteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124[a]	.015	-.013	315660.27424	1.969

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi, persepsi investor, kinerja keuangan, manajemen perusahaan

b. Dependent Variable: pertumbuhan perusahaan

Berdasarkan data diatas teridentifikasi nilai durbin watson D = 1,969. Dengan jumlah variabel independen (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 141, nilai batas bawah (DL) dan batas atas (DU) berdasarkan tabel Durbin Watson masing-masing adalah 1,6670 dan 1,7835. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai D sebesar 1,969 > 1,7835 (DU) dan Nilai D 1,969 < 2,2165 (4-DU), sehingga dapat diinterpretasikan tidak terjadi autokolerasi pada model regresi linear pada penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-85723.347	35441.016		-2.419	.017
	kinerja keuangan	5.310	9.108	.052	.583	.561
	persepsi investor	.346	.265	.112	1.306	.194
	manajemen perusahaan	.616	1.578	.035	.390	.697
	kondisi ekonomi	-.003	.538	.000	-.005	.996

a. Dependent Variable: pertumbuhan perusahaan

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi linier berganda yang diterima yaitu sebagai berikut:

$Y=\alpha+\beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+\beta4X4+e$

Y = -85723,347 + 5,310X1 + 0,346X2 + 0,616X3 - 0.003X4 + e

Penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Nilai konstanta pertumbuhan perusahaan (Y) sebesar -85723,347 yang menyatakan jika variabel kinerja keuangan (x1), persepsi investor (x2), manajemen perusahaan (x3) dan kondisi ekonomi (x4) maka pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -85723,347.

b) Koefisien kinerja keuangan sebesar 5,310 maka setiap peningkatan variabel kinerja keuangan (x1) sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar 5,310 (53%) atau sebaliknya setiap muncul penurunan variabel kinerja keuangan (x1) sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan menurun sebesar 5,310 (53%).

c) Koefisien persepsi investor sebesar 0,346 maka setiap peningkatan variabel persepsi investor (x2) sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan naik sebesar 0,346 (34%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel persepsi investor (x2) sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan menurun sebesar 0,346 (34%).

d) Koefisien manajemen perusahaan (X3) sebesar 0,616 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel manajemen perusahaan sebesar 1% akan mendorong pertumbuhan perusahaan meningkat sebesar 0,616 (61%). Sebaliknya jika variabel ini menghadapi penyusutan sebesar 1% maka pertumbuhan perusahaan juga akan menghadapi penyusutan sebesar 0,616 (61%).

e) Koefisien kondisi ekonomi (X4) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kondisi ekonomi sebesar 1% akan menambah pertumbuhan perusahaan sebesar 0,003 (0,3%). Sebaliknya jika kondisi perekonomian menghadapi penyusutan sebesar 1%, maka pertumbuhan perusahaan juga akan menghadapi penyusutan sebesar 0,003 (0,3%).

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kinerja keuangan (x1), persepsi investor (x2), manajemen perusahaan (x3) dan kondisi ekonomi (x4) berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (y).

Koefesien Determinasi Hipotesis (R^2)

Untuk menentukan model regresi yang paling optimal, penelitian ini menerapkan nilai Adjusted R Square selaku indikator utama. Nilai tersebut mencerminkan tingkat kecakapan variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat dengan mempertimbangkan banyaknya variabel dalam model. Hasil pengujian koefisien determinasi yang diperoleh melalui aplikasi SPSS disajikan sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782[a]	.612	.600	31566.027

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi, persepsi investor, kinerja keuangan, manajemen perusahaan

Berdasarkan dengan hasil SPSS, pengujian koefisien determinasi menyatakan nilai Adjusted R Square adalah 0,600 atau 60%. Fakta ini memperlihatkan bahwa variabel bebas yaitu kinerja keuangan (X1), persepsi investor (X2), manajemen perusahaan (X3), dan kondisi perekonomian (X4) secara simultan mempengaruhi variabel terikat pertumbuhan perusahaan sebesar 60%. Sementara itu bagian yang tersisa 40% (100% - 60%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13680191269518.771	4	3420047817379.693	5514.042	.000[b]
	Residual	84353101246.077	136	620243391.515		
	Total	13764544370764.848	140			

a. Dependent Variable: pertumbuhan perusahaan

b. Predictors: (Constant), KONDISI EKONOMI, PERSEPSI INVESTOR, MANAJEMEN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN

Berkenaan temuan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 5514,042 serta nilai F tabel dengan taraf nyata (α) 5% dan rumus f tabel = (k; n-k) didapatkan nilai sebesar 2,44. Karena nilai F hitung 5514,042 > 2,44 F tabel dengan tingkat signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05, dapat ditarik kesimpulan variabel kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan dan kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan secara bersama- sama.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013:98), uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstanKriteria penilaian hipotensis pada uji t.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-76888.039	2691.600		-28.566	.000
	KINERJA KEUANGAN	-2.849	.164	-1.413	-17.333	.000
	PERSEPSI INVESTOR	.321	.021	.190	15.409	.000
	MANAJEMEN PERUSAHAAN	.699	.124	.349	5.627	.000
	KONDISI EKONOMI	-.086	.042	-.085	-2.052	.042

a. Dependent Variable: pertumbuhan perusahaan

a) Variabel kinerja keuangan (X1) mempunyai nilai t tabel sebesar -17,333, sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% berdasarkan rumus t tabel = (n-k-1) didapat sebesar 1,656. Karena nilai t hitung (-17,333) < -1,656 dan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

b) Variabel persepsi investor (X2) mempunyai nilai t tabel sebesar 15,409, sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan menggunakan rumus t tabel = (n-k-1) memperoleh nilai sebesar 1,656. Karena thitung (15,409) > ttabel (1,656) dan tingkat signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05, maka dari itu dapat dikonklusikan bahwa variabel persepsi investor (X2) mempunyai dampak yang signifikan kepada pertumbuhan perusahaan (Y).

c) Variabel manajemen perusahaan (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar 5,627, sedangkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan menggunakan rumus t tabel = (n-k-1) memperoleh nilai 1,656. Karena t hitung (5,627) > t tabel (1,656) dan tingkat signifikansi (Sig) 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat dikonklusikan bahwa variabel manajemen perusahaan (X3) mempunyai dampak yang signifikan kepada pertumbuhan perusahaan.

d) Variabel kondisi perekonomian (X4) memiliki nilai t hitung sebesar -2,052, sedangkan t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 5% dan menerapkan rumus t tabel = (n-k-1) memperoleh nilai sebesar 1,656. Karena t hitung (-2,052) berada di luar rentang -1,656 hingga 1,656, dan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu dapat dikonklusikan bahwa variabel kondisi perekonomian (X4) memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan (Y), namun dengan arah negatif.

KESIMPULAN

Berkenaan temuan observasi serta analisis penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, persepsi investor, manajemen perusahaan, dan kondisi perekonomian terhadap pertumbuhan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI, diambil segelintir kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan (X1) berpengaruh signifikan negatif kepada pertumbuhan perusahaan. Fakta ini mengindikasikan yakni pada periode penelitian, peningkatan kinerja keuangan tidak dibarengi

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

dengan peningkatan pertumbuhan perusahaan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2021- 2023 mengakibatkan gangguan perekonomian dan menekan ekspansi bisnis, meskipun perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

2. Persepsi investor (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin baik persepsi investor terhadap perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk berkembang, baik melalui peningkatan nilai saham maupun peningkatan investasi yang diterima perusahaan.
3. Manajemen perusahaan (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif dan strategis berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan perusahaan, karena manajemen yang baik dapat mengoptimalkan sumber daya dan mengambil keputusan yang mendukung ekspansi bisnis.
4. Kondisi ekonomi (X4) berpengaruh signifikan negatif kepada pertumbuhan perusahaan. Fakta ini mengindikasikan bahwa pada periode 2021-2023, ketidakstabilan perekonomian akibat wabah COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Ketidakpastian perekonomian, inflasi dan kebijakan sosial yang diterapkan dalam beberapa periode dapat menghambat kegiatan usaha dan ekspansi perusahaan di sektor infrastruktur.

ISSN : 2088-6136 E-ISSN : 2721-9291

Referensi

Brigham, EF, & Houston, JF (2021). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi ke-16). Pembelajaran Cengage.

Basri, C. (2021). Perekonomian Indonesia dalam Dinamika Global. Gramedia Pustaka Utama.

Damodaran, A. (2021). Penilaian Investasi: Metode dan Teknik Penentuan Nilai Aset (Edisi ke-3rd). Wiley.

Ghozali, I. (2020). Memanfaatkan Analisis Multivariat dengan IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Gitman, LJ, & Zutter, CJ (2022). Prinsip Keuangan Manajerial (Edisi ke-15). Pearson. Handoko, TH (2020). Manajemen Manajemen (edisi ke-2). BPFE-Yogyakarta.
Husnan, S., & Pujiastuti, E. (2021). Konsep Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN. kasmir. (2016). Evaluasi Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
kasmir. (2021). Manajemen Perbankan Modern. PT Raja Grafindo Persada. Mankiw, NG (2020). Makroekonomi (Edisi ke-10). Penerbit yang Layak.

Warjiyo, P., & Juhro, SM (2021). Kebijakan Moneter di Negara Berkembang. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sartono, R.A. (2021). Teori dan Penerapan Manajemen Keuangan (edisi ke-6). BPFE- Yogyakarta.
Santoso, S. (2020). Pemanfaatan Statistika dengan SPSS 26. Elex Media Komputindo. Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Alfabet.

Rivai, V., & Sagala, EJ (2021). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lingkup Perusahaan. PT Raja Grafindo Persada.

Wiratna, S. (2017). Analisis Keuangan untuk Manajemen dan Investasi. Mitra Wacana Media.